ANALISIS POSISI TAWAR PETANI PADI DI DESA JAMBUR PULAU KECAMATAN PERBAUNGAN

S K R I P S I

Oleh :

MUHAMMAD NUGI DARMAWAN
NPM : 2004300101
Program Studi : AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2025

ANALISIS POSISI TAWAR PETANI PADI DI DESA JAMBUR PULAU KECAMATAN PERBAUNGAN

S K R I P S I

Oleh :

MUHAMMAD NUGI DARMAWAN
2004300101
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Mailina Harahap, S.P., M.Si.
Dosen Pembimbing

Disahkan Oleh :
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, M.Si.

Tanggal Lulus : 23 April 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : M. Nugi Darmawan

NPM : 2004300101

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul "Analisis Posisi Tawar Petani Padi Di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, April 2025

Yang Menyatakan

M. Nugi Darmawan

RINGKASAN

Muhammad Nugi Darmawan (2004300101) dengan judul skripsi yaitu "Analisis Posisi Tawar Petani Padi di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan" yang dibimbing oleh Ibu Mailina Harahap, S.P., M.P. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kekuatan posisi tawar petani padi di Desa Jambur Pulau. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kuat atau lemahnya posisi tawar tersebut. Di samping itu, studi ini mengevaluasi tingkat kelayakan usaha tani padi sawah di wilayah tersebut. Penelitian dilaksanakan di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara secara langsung. Metode analisis data yang digunakan adalah pengukuran Indeks lerner untuk menentukan tingkat posisi tawar petani padi sawah. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji F (uji simultan), uji t (uji parsial) dan uji koefisen dereminasi R square (uji determinasi) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kuat lemahnya posisi tawar petani padi. Analisis R/C Ratio dan B/C Ratio digunakan untuk mengukur tingakt kelayakan usahatani padi sawah. Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat posisi tawar petani padi di Desa Jambur Pulau pada tingkat yang kuat dimana nilai indeks lerner rata-rata petani padi yaitu sebear 0,73. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel Luas lahan, Produksi dan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat posisi tawar petani padi sedangkan variabel Harga Gabah Basah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat posisi tawar petani padi. Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa usahatani berdasarkan R/C Ratio mendapatkan nilai diatas 1 yaitu 3,7. Pada analisis berdasarkan B/C Ratio mendapatkan nilai diatas Rp 1 yaitu Rp 2,7. hasil tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Jambur Pulau mengalami keuntungan dan layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : Posisi Tawar, Usahatani Padi Sawah, Kelayakan

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Nugi Darmawan, lahir pada tanggal 15 september 2002 di Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara. Anak kedua dari Ayahanda Nursam dan Ibunda Elinda.

Jenjang Pendidikan yang pernah di tempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2014, telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pematangsiantar.
2. Tahun 2017, telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengan Pertama di SMP Negeri 2 Pematangsiantar.
3. Tahun 2020, telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengan Atas di SMA Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar.
4. Pada Tahun 2020, melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman dan kegiatan akademik yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1. Tahun 2020, Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2020, Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Tahun 2021, Mengikuti kegiatan Bakti Tani ke 5 Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
4.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun judul Skripsi ini adalah **"Analisis Posisi Tawar Petani Padi di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan"**.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis mendapatkan sumbangan pemikiran, bimbingan, dukukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat serta motivasi baik itu secara moral, material dan do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanina Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertaninan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si Selaku Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kakak Novita Nurda Pratiwi dan Adik Nazrul Fajar Ramadhani yang telah banyak memberikan semangat motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis terkhusus teman-teman kelas Agribisnis 3 stambuk 2020.

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak lain demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Medan, 28 Februari 2025

Muhammad Nugi Darmawan

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN i

RIWAYAT HIDUP ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR TABEL viii

PENDAHULUAN 1

Latar Belakang 1

Rumusan Masalah 4

Tujuan Masalah 4

Manfaat Penelitian 4

TINJAUAN PUSTAKA 6

Pengertian Posisi Tawar 6

Usahatani danUsahatani Padi 7

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Posisi Tawar 7

Konsep Kelayakan Usaha 10

Penelitian Terdahulu 12

Kerangka Pemikiran 14

METODE PENELITIAN 15

Metode Penelitian..... 15
Metode Penentuan Lokasi..... 15
Metode Penarikan Sampel..... 15
Metode Pengumpulan Data..... 16
Metode Analisis Data..... 16
Definisi dan Batasa Operasional..... 23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN..... 25
Letak dan Luas Daerah..... 25
Keadaan Penduduk..... 26
Penggunaan Tanah..... 26
Sarana dan prasaran..... 27
Karakteristik Responden Penelitian..... 28
HASIL DAN PEMBAHASAN..... 31
Posisi Tawar Petani Padi..... 31
Faktor Faktor yang Mempengaruhi Posisi Tawar Petani Padi..... 32
Uji Asumsi Klasik..... 33
Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... 36
Uji F (Simultan)..... 37
Kelayakan Usahatani Padi Sawah..... 41
KESIMPULAN DAN SARAN..... 44
Kesimpulan..... 44
Saran..... 45
DAFTAR PUSTAKA..... 46
LAMPIRAN..... 48

DAFTAR GAMBAR

Nomor Judul Halaman

1. Skema Kerangka Pemikiran 13

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Pembagaian Komposisi penddukTabel 2	26
2.	Penggunaan Lahan Desa	26
3.	Fasilitas desa	27
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	28
5.	Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan	28
6.	Karaktersitik responden melalui besaran lahan.....	29
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	29
8.	Hasil Uji Normalitas	33
9.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	34
10.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	34
11.	Hasil Uji Persaman Linier Berganda.....	35
12.	Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square	36
13.	Hasil Uji F (Simultan).....	37
14.	Hasil Uji T (Parsial)	38

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di sebagian besar negara berkembang, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat dari perannya yang signifikan dalam menyerap sebagian besar tenaga kerja serta menyediakan lapangan pekerjaan (Lumintang, 2013). Pertanian menjadi sumber utama dalam penyediaan kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan, serta berfungsi sebagai penyedia utama lapangan kerja bagi masyarakat. Selain itu, sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan nasional, menghasilkan devisa, serta memiliki efek pengganda ekonomi yang kuat karena tingkat ketergantungannya yang rendah terhadap impor. Efek ini mencakup keterkaitan antarsektor dalam hubungan input-output, serta keterhubungan dengan konsumsi dan investasi (Baihaqi, 2019). Industri pertanian juga tangguh dalam kondisi yang penuh tantangan, seperti penurunan ekonomi saat ini. Salah satu faktor yang mendukung pemerataan pembangunan adalah sektor pertanian dengan memainkan peran penting dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan tingkat pendapatan masyarakat. Selain itu, pertanian telah lama menjadi landasan identitas budaya nasional dan berfungsi sebagai komponen penting dalam menjaga keseimbangan ekologi (Seo & Kaleka, 2024).

Padi atau yang dikenal dengan sebutan beras bagi masyarakat merupakan salah satu tanaman pangan yang banyak ditanam oleh para petani. Bagi masyarakat Indonesia, beras merupakan kebutuhan yang sangat penting. Padi merupakan sumber bahan pangan sekaligus makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. komoditas ini perlu dipertimbangkan dengan cermat karena

statusnya sebagai makanan pokok, terutama karena pertumbuhan populasi meningkatkan kebutuhan akan makanan. (Rukmanto et al., 2023) Jumlah kebutuhan atau permintaan yang bertambah pastinya akan berdampak pada usahatani padi sawah, hal tersebut akan berdampak pada tinggi atau rendahnya pendapatan yang akan diperoleh oleh petani. Pendapatan yang diperoleh petani merupakan hal yang harus di perhatikan, karena banyak masyarakat di pedesaan yang bergantung pada sektor ini. Oleh karena itu perlu adanya penetapan harga yang adil untuk meberikan pendapatan yang layak bagi petani padi sawah.

Harga jual dari hasil pertanian pada umumnya sudah di tetapkan oleh pemerintah namun dalam prakteknya seringkali terdapat perbedaan harga jual yang disebabkan oleh faktor faktor lainnya seperti, penambahan karena adanya biaya biaya dalam proses transaksi atau kesepakatan yang terjadi antara produsen dengan konsumen. Pada umumnya dalam menentukan harga jual hasil pertanian akan melewati proses negosiasi, baik penjual atau pembeli dapat mentukan harga suatu produk tergantung seberapa tinggi posisi tawar yang mereka miliki (Novita & Wahyuni, 2019).

Kemampuan petani dalam bernegosiasi dan ikut menentukan harga jual dari hasil pertaniannya di sebut dengan posisi tawar petani (Paramitha & Sulomo, 2018). Petani sebagai produsen utama hasil pertanian harusnya memiliki posisi tawar yang tinggi karena dengan partisipasi yang diberikan oleh petani akan menghasilkan harga output yang adil karena dalam menentukan harga petani akan melibatkan faktor-faktor produksi.

Serdang Bedagai merupakan kabupaten sentra produksi padi di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2023 jumlah produksi padi sawah di kabupaten tersebut mencapai 337.066,01 Ton, jumlah produksi tersebut menyumbang 15% total produksi padi sawah di Provinsi Sumatera utara. Salah satu desa dengan jumlah petani padi sawah yang cukup banyak adalah Desa Jambur Pulau yang terletak di Kecamatan Perbaungan. Desa Jambur pulau memiliki luas lahan padi sawah irigasi 194 Ha yang tersebar ke dalam 4 dusun yang terdapat di desa tersebut. Usaha tani padi sawah di Desa jambur Pulau tidak bisa di pisahkan dari peran kelompok tani yang memberikan banyak manfaat kepada para petani, peranan yang diberikan oleh kelompok tani diantarnya adalah sebagai sarana kerja sama antar anggota dan penyalur bantuan seperti subsidi pupuk dan bantuan lainnya.

Banyaknya petani padi sawah di Desa Jambur Pulau menandakan bahwa banyak kalangan masyarakat di desa tersebut yang menggantungkan kehidupannya pada usaha tani sehingga sangat diharapkannya kestabilan harga hasil petanian yang akan menghasilkan kestabilan pendapatan. Harga jual yang di dapatkan petani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, posisi tawar petani yang tinggi akan berdampak pada harga jual dan pendapatan petani. Penelitian tentang posisi tawar petani perlu dilakukan sehingga nantinya petani mampu melakukan negosiasi harga yang memungkinkan petani untuk meningkatkan pendapatannya. Oleh karena itu, dengan judul penelitian **"Analisis Posisi Tawar Petani Padi di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan"** penulis berharap dapat mengetahui bagaimana petani di desa tersebut melakukan tawar-menawar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi posisi tawar-menawar mereka.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas peneliti mengambil rumusan masalah utama yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Posisi Tawar Petani Padi di Desa Jambur Pulau?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi posisi tawar petani padi di desa jambur pulau?
3. Bagaimana Kelayakan Usahatani Padi di Desa Jambur Pulau?

Tujuan Masalah

Berdasarkan pengambilan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana posisi tawar petani padi di desa jambur pulau.
2. Untuk mengetahui apa faktor–faktor yang mempengaruhi posisi tawar petani padi di desa jambur pulau.
3. Untuk Mengetahui Kelayakan Usahatani padi sawah di Desa Jambur Pulau.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini berfungsi sebagai sumber yang berharga untuk evaluasi, informasi, dan rekomendasi yang dapat membantu pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan posisi tawar petani padi.

2. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan posisi tawar petani padi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Posisi Tawar

Menurut Sorrentino et al. (2017), daya tawar merujuk pada kemampuan petani untuk bernegosiasi terkait penjualan produk mereka secara efektif sehingga memberikan keuntungan bagi mereka. Kemampuan ini mencakup negosiasi terhadap berbagai faktor penting seperti harga, waktu, kuantitas, dan kualitas.

Menurut Lukes dalam Touboulic (2012), kekuatan atau daya (power) itu menunjukkan kemampuan seorang aktor (pihak) untuk mempengaruhi perilaku pihak lain. Pihak yang memiliki power lebih dapat melakukan sesuatu yang sebaliknya pihak lain tidak bisa melakukannya.

James Scott (1981:7) yang memperkenalkan teori moral ekonomi petani menggambarkan kondisi petani skala kecil yang hidup pada tingkat subsistensi. Ciri utama dari kelompok petani ini adalah pola setiap produksi difokuskan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Para petani ini menerapkan strategi bertahan hidup yang dikenal dengan istilah *safety first*, yaitu upaya untuk menghindari risiko kegagalan panen yang berpotensi membawa dampak buruk bagi keberlangsungan hidup keluarga mereka.

Proses komunikasi yang terdiri dari dua pihak atau lebih yang memiliki tujuan dan kepentingan yang saling bertentangan dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan disebut tawar-menawar atau negosiasi. Dalam penelitian ini, kekuatan tawar individu petani dipahami sebagai kemampuan relatif petani untuk mempengaruhi proses transaksi dalam penjualan padi, dengan tujuan untuk memperoleh harga jual yang, sebisa mungkin, melebihi harga minimum yang bersedia diterima oleh petani (Nurhadi E., 2011).

Usahatani dan Usahatani Padi

Kadarsan (1993) mengartikan usahatani sebagai rangkaian tindakan yang dilakukan oleh orang atau kelompok untuk mengendalikan berbagai aspek produksi, seperti tenaga kerja, modal, tanah, dan keterampilan, dalam rangka menyediakan barang untuk sektor pertanian.

Efferson (2001) menyatakan bahwa usahatani adalah ilmu yang membahas tata cara pengelolaan dan pengoperasian unit usaha pertanian dengan mempertimbangkan aspek efisiensi serta keberlanjutan pendapatan. Aktivitas usahatani juga membutuhkan lahan, tenaga kerja, dan modal, yang harus dikelola secara optimal dan efisien sebagai faktor produksi guna memperoleh manfaat yang maksimal.

Usahatani Padi adalah pengalokasian sumber daya yang dimiliki oleh petani menjadi tempat budidaya tanaman padi sebagai usaha untuk mendapatkan keuntungan yang nantinya digunakan dalam memenuhi kebutuhan pokok serta meningkatkan taraf hidup. Dalam usahatani padi terdapat dua jenis tanaman padi yang dibedakan oleh jenis lahannya, padi lahan basah yang bisasa disebut dengan padi sawah dan padi lahan kering yang biasa disebut dengan padi ladang. Dalam menjalankan usahatani padi kelembapan dan ketersediaan air sangat perlu diperhatikan karena pada dasarnya padi merupakan tumbuhan yang sangat membutuhkan air.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Posisi Tawar

Zúñiga-Arias et al. (2007) menyiratkan terdapat beberapa elemen yang mempengaruhi posisi tawar diantaranya adalah kekayaan (wealth), kepentingan bermitra (importance of partnership), ketrampilan negosiator, dan pasar yang

tidak sempurna. Faktor-faktor yang memengaruhi daya tawar antara lain meliputi institusi pendidikan, keterampilan, jaringan, serta hubungan sosial (Asrim, 2011).

Muthoo (2002) dalam (Meijer et al., 2007) menekankan kekayaan sebagai penentu utama kekuatan tawar-menawar. Agen yang menganggap dirinya memiliki kekuatan modal yang besar akan memiliki lebih banyak daya tawar yang lebih besar selama negosiasi, sementara agen yang memilik modal sedikit tidak akan mampu menggunakan kekuatan tawar-menawar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi posisi tawar petani ialah:

1. Luas lahan

   Penggunaan lahan merupakan hasil dari interaksi berbagai elemen yang mempengaruhi pilihan yang dibuat oleh masyarakat, organisasi, atau pemerintah. Besaran area tanah yang digunakan untuk tujuan pertanian, di mana masyarakat petani melakukan proses produksi mereka, disebut sebagai luas lahan. Meskipun penggunaan lahan sebagai ruang pertanian semakin berkurang seiring berjalannya waktu, lahan pertanian tetap menawarkan sejumlah keuntungan (Barkah et al., 2020).

   faktor utama dalam meningkatkan produksi padi Luas panen dan produktivitas. Petani terus mendapatkan penghasilan yang relatif kecil meskipun tingkat produksi yang sangat tinggi tidak diiringi dengan harga jual yang memadai. Hal ini disebabkan oleh para pelaku pasar dalam proses pemasaran beras yang berdampak pada pembentukan harga yang tinggi dan kurang transparan (Dewi et al., 2018).

2. Produksi

   Produksi umumnya didefinisikan sebagai tindakan atau proses yang mengubah input menjadi output dalam sebuah organisasi yang menghasilkan output, baik dalam bentuk komoditas maupun jasa. Namun dalam pengertian terbatas, manufaktur terbatas pada aktivitas apa pun yang menciptakan bahan industri, komoditas jadi dan setengah jadi, atau suku cadang dan komponen.

   Jika prasyarat, atau faktor produksi, terpenuhi, proses produksi dapat dilanjutkan. Empat komponen Tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen atau pengetahuan adalah faktor-faktor produksi. Dalam beberapa publikasi, beberapa akademisi secara eksklusif membahas tiga komponen produksi-tanah, modal, dan tenaga kerja. Setiap komponen memiliki tujuan yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Proses pertanian atau produksi tidak dapat terjadi tanpa salah satu dari tiga komponen: tenaga kerja, modal, dan tanah. (Daniel, 2014).

3. Harga

   Harga produk atau layanan adalah alat tukar yang memungkinkan seseorang untuk membelinya dengan sejumlah uang. Tidak mungkin memisahkan peran harga dari proses pembelian dan penjualan barang atau jasa. Harga mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli atau tidak. Sebuah bisnis menilai nilai barang yang dijualnya untuk mendapatkan keuntungan. Sejumlah faktor fundamental perlu dipertimbangkan saat menentukan harga produk atau layanan.

4. Modal

Menurut teori ekonomi, modal adalah uang atau barang yang digunakan untuk menciptakan komoditas baru, dalam hal ini produk pertanian, serta tenaga kerja dan tanah yang dibutuhkan untuk memproduksinya. Cangkul, alat pertanian, benih, pupuk, insektisida, hasil panen yang belum terjual, dan hasil panen yang masih di ladang adalah contoh modal petani lainnya. Tanah dapat dianggap sebagai modal dalam pengertian ini. Perbedaannya adalah bahwa alam membangun tanah; manusia tidak dapat melakukannya.

Dalam rangka membangkitkan minat atau mendorong penciptaan modal (pembentukan modal), modal dapat digunakan untuk membangun barang baru atau alat untuk menumbuhkan pendapatan. Petani dapat menciptakan modal dengan cara menyisihkan kekayaan mereka atau sebagian dari hasil produksi mereka untuk penggunaan yang lebih bermanfaat. Petani menghasilkan modal dengan membatasi pengeluaran dengan tujuan untuk mendapatkan lebih banyak uang di kemudian hari. Budidaya petani akan mengalami kemunduran jika mereka secara konsisten menghabiskan hasil panen tanpa mempertimbangkan pembentukan modal. Modal petani setidaknya harus sesuai dengan modal yang sudah mulai memburuk dan perlu disusutkan. Faktor modal dapat berdampak pada produksi lebih banyak barang atau produk, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. (Kartikasari, 2011).

Konsep Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha merupakan konsep yang meliputi kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keuntungan yang diperoleh dari

pelaksanaan suatu proyek atau kegiatan bisnis. Proses menilai, menganalisis, dan memutuskan apakah sebuah inisiatif bisnis layak atau tidak dikenal sebagai studi kelayakan (Kurniati et al., 2015).

Studi kelayakan adalah penilaian komprehensif yang bertujuan untuk mengevaluasi potensi keberhasilan suatu usaha. Tujuan utama pelaksanaan studi kelayakan adalah untuk mencegah penanaman modal yang berlebihan pada usaha yang pada akhirnya dapat tidak menguntungkan. Proses ini melibatkan evaluasi, analisis, dan penilaian secara menyeluruh mengenai kelayakan suatu bisnis atau proyek untuk dilaksanakan. Pada umumnya, tujuan dilakukan studi kelayakan yang biasa dilakukan oleh investor adalah untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi yang berlebihan pada usaha atau ide komersial yang tidak berhasil. Evaluasi yang dilakukan untuk memastikan kelangsungan usaha bisnis dikenal sebagai studi kelayakan. Dengan mempertimbangkan potensi keuntungan studi ini menitikberatkan pada penilaian terhadap kemungkinan keberhasilan pelaksanaan suatu proyek investasi. Aspek industri, pasar, pemasaran, keuangan, manajerial, teknis dan produksi, sumber daya manusia, lingkungan, serta hukum dan peradilan merupakan beberapa dari sekian banyak elemen yang harus dikaji dalam studi kelayakan. (Rudolf Ratu et al., 2021).

Penilaian terhadap kelayakan usahatani dilakukan melalui analisis pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas operasional keuangan. Pendapatan tersebut dievaluasi dengan menghitung kesenjangan antara jumlah total uang yang dihasilkan dari penjualan dan semua pengeluaran. Akan tetapi, tingginya pendapatan tidak selalu menjadi indikator efisiensi yang baik dalam kegiatan usahatani, karena jumlah investasi yang berlebihan memberikan potensi

pendapatan yang signifikan. Oleh karena itu, jika analisis pendapatan digabungkan dengan evaluasi kelayakan usaha tani, seluruh keuntungan dan total biaya produksi keduanya positif, situasi ini memungkinkan petani di Desa Jambur Pulau untuk mendapatkan keuntungan dari operasi bisnis mereka. (Mardani et al., 2017).

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Februningsih, 2019) yang berjudul "Analisis Posisi Tawar Petani Kelapa Sawit dalam Penentuan Harga TBS (Tandan Buah Segar) di Nagari Sungai Kunyit, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil atau karakteristik petani kelapa sawit di Nagari Sungai Kunyit dan mengevaluasi posisi tawar petani dalam proses penentuan harga TBS, dengan mempertimbangkan karakteristik khusus yang dimiliki oleh petani di daerah tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan negosiasi petani dalam menentukan harga TBS di Nagari Sungai Kunyit tidak terkait dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh petani kelapa sawit. Penentuan harga dilakukan dengan persetujuan kedua belah pihak.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) dengan judul *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kekuatan Tawar Petani Gambir di Kenagarian Siguntur Tua, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat". Penelitian tersebut dilakukan* untuk menilai tingkat kekuatan tawar menawar yang dimiliki petani gambir di wilayah tersebut serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya. Temuan ini menunjukkan bahwa sejumlah faktor, termasuk akses pasar, intelijen pasar, modal, dan kualitas produk, memiliki dampak positif

dan signifikan terhadap daya tawar petani gambir. Dengan skor 0,5372, kekuatan negosiasi rata-rata petani gambir berada dalam kisaran menengah menurut perhitungan kuantitatif.

Penelitian dengan judul "Strategi Penguatan Posisi Tawar Petani Bawang Daun melalui Penguatan Kelembagaan" yang dilakukan oleh Sa'diyah dan Dyanasari (2016). Tujuan penelitian diantaranya : (1) mengidentifikasi saluran pemasaran yang oprimal; (2) mengkaji struktur kelembagaan pada usahatani bawang daun serta fungsinya dalam proses pemasaran; (3) menilai posisi tawar petani bawang daun; dan (4) merumuskan strategi penguatan kapasitas kelembagaan dalam kaitannya dengan posisi tawar petani. Pada hasil penelitian saluran VI terbukti menjadi yang paling efektif dari empat saluran pemasaran bawang merah di Kabupaten Probolinggo. Dua lembaga pertanian beroperasi di wilayah studi, yakni koperasi dan kelompok tani, yang keduanya memiliki fungsi yang penting dalam kegiatan pemasaran bawang daun. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa petani dengan kepemilikan lahan yang lebih luas cenderung memiliki peluang yang lebih besar dalam memasarkan hasil produksinya. Meskipun demikian, posisi tawar petani di wilayah tersebut masih tergolong rendah. Salah satu strategi yang direkomendasikan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan, pada akhirnya, posisi tawar petani adalah melalui pelatihan intensif bagi anggota kelembagaan yang bersangkutan.

Kerangka Pemikiran

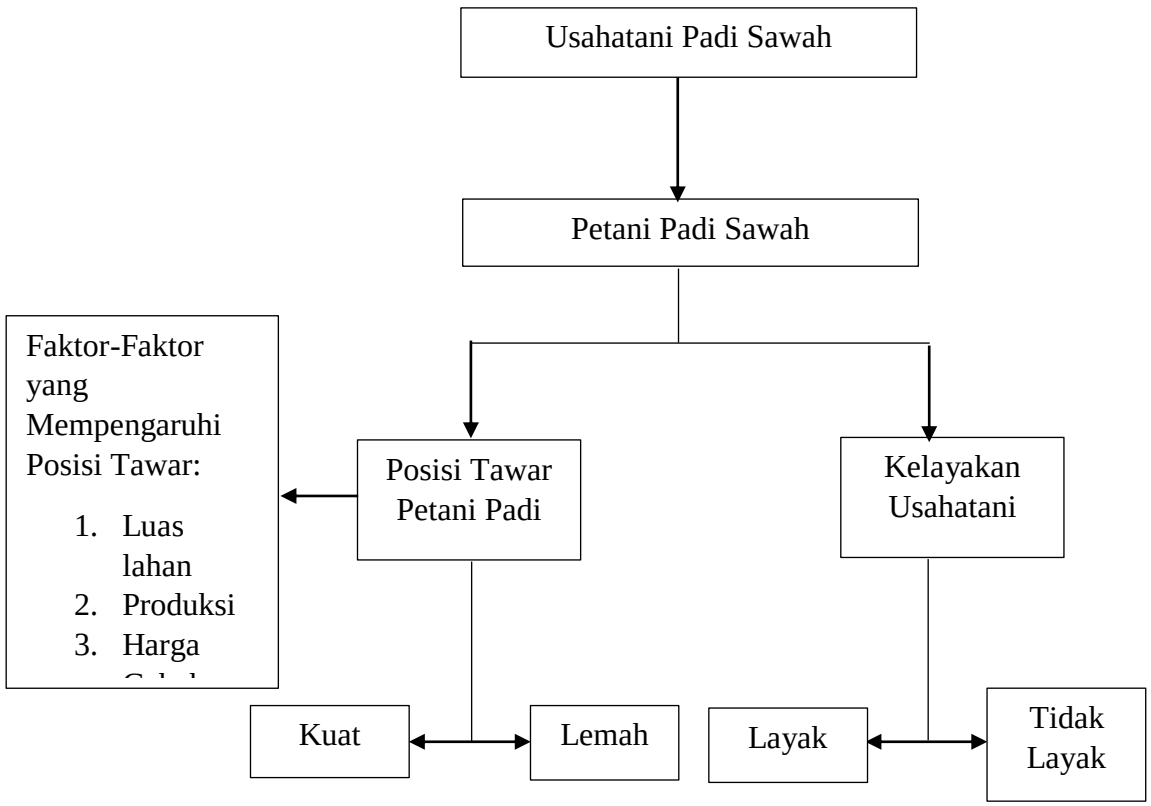

Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H0 : Tingkat Posisi Tawar yang dipegang oleh petani di Desa Jambur Pulau termasuk kedalam kategori lemah.

H0 : Terdapat pengaruh Luas Lahan, Produksi, Harga Gabah Basah, dan Modal terhadap posisi tawar petani padi di Desa Jambur Pulau.

H0 : Usahatani padi yang dilakukan oleh petani di Desa Jambur Pulau berjalan dalam tingkat usaha yang layak dijalankan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Pengamatan langsung di lokasi penelitian merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan metodologi studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan penjelasan secara deskriptif terhadap objek dalam jangka waktu tertentu, serta analisis fenomena yang terjadi di lokasi tersebut yang mungkin berbeda dengan kondisi di wilayah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Studi ini akan dilaksanakan di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Lokasi studi dipilih secara sengaja karena Desa Jambur Pulau merupakan salah satu desa di Kecamatan Perbaungan yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian padi.

Metode Penarikan Sampel

Pada sebuah penelitian diperlukan Sampel sebagai perwakilan dari populasi yang diasumsikan mampu merepresentasikan keseluruhan populasi yang sedang diteliti secara akurat. Menurut Siyoto dan Sodik (2015), Secara umum, sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dipilih sesuai dengan standar tertentu untuk mewakili populasi secara akurat atau sebagai komponen dari ukuran dan komposisi populasi secara keseluruhan.

Menurut (Arikunto, 2010)Seluruh populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian jika jumlahnya kurang dari 100 orang. Namun, sampel 10% hingga 15% atau lebih dapat diambil jika populasi lebih besar dari 100 orang. Sebanyak 200 petani padi di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan,

merupakan populasi penelitian. Pengambilan sampel secara acak adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel yang akan digunakan sebagai subjek pada studi ini, sampel diambil dari populasi petani padi di Desa Jambur Pulau. Mengacu pada pedoman yang dikemukakan oleh Arikunto, banyaknya sampel yang akan menjadi subjek pada penelitian yang akan dilakukan daimbil dari 15% dari total 200 orang petani padi, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 orang petani padi.

Metode Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder adalah dua kategori informasi yang akan dikumpulkan untuk penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan langsung dari topik penelitian dikenal sebagai data primer. Kuesioner yang disediakan peneliti serta observasi dan wawancara. Data primer untuk penelitian ini akan dikumpulkan dari petani padi di Desa Jambur Pulau.Hasil dari data primer dapat berupa data petani seperti usia, jenjang pendidikan, berapa lama di usahatani padi dan informasi lain yang dapat menginterpretasikan variabel yang akan di teliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber atau media yang menjadi perantara. Dalam penelitian yang akan dilakukan data sekunder di diperoleh melalui berbagai sumber seperti catatan, tulisan atau artikel dan laporan dari instansi terkait dan juga berbagai publikasi seperti jurnal yang terdapat di internet.

Metode Analisis Data

Deskripsi Metode Indeks Lerner

Indeks Lerner adalah instrumen pengukuran secara langsung dari persaingan, Karena melihat selisih antara harga dan biaya marjinal, Indeks Lerner menyediakan alat ukur langsung untuk mengukur daya saing. Perbedaan ini

menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat mengenakan biaya lebih dari biaya marjinalnya. Indeks Lerner mewakili pendekatan non-struktural dalam menilai persaingan, yang menekankan kekuatan pasar sebagai indikator intensitas persaingan. Indeks ini digunakan untuk memperkirakan tingkat kekuatan pasar dengan menghitung perbedaan antara harga pasar (P) dan biaya marjinal. Persamaan berikut digunakan sebagai alat untuk menghitung nilai dari Indeks Lerner:

$$\mathrm{L} = \frac{\mathrm{P} - \mathrm{BM}}{\mathrm{P}}$$

Keterangan:

L = Indeks Lerner

P = Harga

BM = Biaya Marginal

Rumus Biaya Marginal:

$$BM = \frac{\Delta TC}{\Delta Q}$$

Keterangan:

BM = Biaya Marginal

ΔTC = Perubahan total biaya

ΔQ = Perubahan Produksi

Rentan hasil yang akan di dapatkan pada hasil perhitungan indeks lerner adalah antar 0 sampai 1, dimana angka satu merupakan nilai tertinggi sehingga rentan nilai perhitungan yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa semaking tinggi pula posisi tawar yang dimiliki, begitu pula sebaliknya apabila nilai lebih mendekati ke angka 0 makan semakin rendah pula posisi tawar yang dimiliki.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda. Mengetahui apakah model regresi layak digunakan adalah tujuan dari pengujian ini. Kelayakan model tersebut ditentukan berdasarkan normalitas distribusi data, serta keberadaan atau ketiadaan masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam data yang dianalisis. Dalam proses uji asumsi klasik terdapat beberapa uji yang akan dilakukan yaitu:

1. Uji Normalitas

   Uji t dan F, untuk memastikan apakah variabel-variabel dalam model regresi berganda terdistribusi secara teratur, maka harus dilakukan uji normalitas, yang didasarkan pada pemikiran bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika anggapan ini tidak benar untuk ukuran sampel yang kecil, uji statistik mungkin dianggap tidak tepat. Kriteria pengambilan keputusan studi ini didasarkan pada penerapan uji statistik untuk menentukan apakah residualnya normal; dalam hal ini, uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS) akan digunakan. (Majid, 2015).

2. Uji Multikoliniearitas

   Untuk mengevaluasi model regresi dan menentukan apakah ada korelasi antar variabel, digunakan uji multikolinearitas. Salah satu kualitas dari model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel.Jika terdapat hubungan antar variabel independen, maka variabel-variabel tersebut dikatakan tidak saling tegak lurus. Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya

multikolinearitas. Nilai-nilai yang diberikan oleh kedua ukuran tambahan ini dapat digunakan untuk menjelaskan variabel independen yang menjelaskan satu sama lain. Nilai tolerance yang diperoleh digunakan untuk mengukur tingkat variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai tolerance yang diperoleh akan berbanding lurus dengan nilai VIF yang diperoleh karena VIF = 1/Tolerance. Nilai tolerance ≤ 0.10, yang setara dengan nilai VIF ≥ 10, biasanya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas (Majid, 2015).

3. Uji Heteroskedasitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual suatu model regresi terjadi ketidaksamaan antar variabel. Homoskedastisitas adalah kondisi di mana varians residual bersifat konsisten antar variabel, sedangkan heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians tersebut berfluktuasi. Jika model regresi menunjukkan homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas, maka model regresi dianggap baik. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat heteroskedastisitas, Variabel dependen yang diprediksi (ZPRED) dan residualnya (SRESID) dapat dibandingkan dengan menggunakan analisis grafik scatterplot. Dengan mengamati adanya pola tertentu pada grafik scatterplot antara residual yang telah di-standarndized (pada sumbu X) dan nilai prediksi (pada sumbu Y), maka dapat dideteksi apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Uji ini didasarkan pada prinsip bahwa jika terdapat pola yang terlihat dan teratur dalam scatterplot seperti pola bergelombang, atau penyebaran titik yang melebar lalu menyempit maka hal tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-

titik data tersebar secara acak serta tidak menunjukkan pola tertentu yang jelas di sekitar garis nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Majid, 2015).

Regresi Linear Berganda

Salah satu metode untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah regresi linier berganda. Metode ini berusaha untuk menentukan sejauh mana perubahan dalam variabel independen berdampak pada variabel yang sedang diteliti.Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Yi = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 41X4 + \varepsilon i$$

Dimana :

Yi = Posisi Tawar Petani Padi

X_1 = Luas Laha

X_2 = Produksi

X_3 = Harga Gabah

X_4 = Modal

α = Intersep

$\beta 1 \beta 2 \beta 3 \beta 4 \beta d$ = Koefisien Regresi

ei = Error

Pengujian Hipotesis

1. Kemampuan faktor-faktor independen untuk menjelaskan variabel dependen dievaluasi dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (R2). Kisaran koefisien determinasi adalah 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin baik model yang diperkirakan, semakin dekat nilai koefisien mendekati 1. Sebaliknya,

Angka di sekitar nol menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap negosiasi petani padi di Desa Jambur Pulau dijelaskan tidak hanya dari variabel independen.

2. Untuk memastikan apakah setidaknya salah satu dari variabel yakni Luas Lahan (X1), Produksi (X2), Harga Gabah Basah (X3), dan Modal (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu posisi tawar petani padi (Y), secara bersama-sama, maka dilakukan analisis regresi dengan menggunakan uji F secara simultan. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:
   - H0: Variabel independen secara bersama sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
   - H1: Variabel independen secara bersama sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

   Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel berdasarkan kriteria berikut:
   - Jika nilai F hitung ≥ F tabel dan tingkat signifikansi < 0,05, maka H1 diterima.
   - Jika F hitung ≤ F tabel dengan nilai signifikansi > 0,05 maka H1 ditolak.
3. Uji parsial (Uji-t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Luas Lahan (X1), Produksi (X2), Harga Gabah Basah (X3), dan Modal (X4), secara individu terhadap posisi tawar petani padi (Y).

   Hipotesis yang diajukan adalah:
   - H0: Variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- H1: Variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel berdasarkan kriteria berikut:

- Jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H1 di terima.
- Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H1 ditolak.

Kelayakan Usahatani

Tujuan dari studi yang akan dilakukan yaitu untuk memanfaatkan analisis kelayakan usahatani untuk memastikan apakah usaha tani padi di Desa Jambur Pulau dapat dipertahankan. Teknik untuk menilai keuntungan atau manfaat yang diterima dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam kegiatan usaha adalah analisis kelayakan atau yang sering dikenal dengan R/C Ratio (Rahmadhani et al., 2013). Adapun rumus-rumus perhitungan yang digunakan pada analisis ini sebagai berikut:

1. Kelayakan Usahatani R/C Ratio

$$\frac{\boldsymbol{R}}{\boldsymbol{C}}\boldsymbol{Ratio} = \frac{\boldsymbol{TR}}{\boldsymbol{TC}}$$

Dimana :

R/C = Return Cost Ratio

TR = Penerimaan Usahatani (Rp)

TC = Biaya Total Usaha Tani (Rp)

Kriteria :

R/C > 1, Usahatani layak diusahakan

R/C < 1, Usahatani tidak layak diusahakan

R/C = 1, Usahatani dikatakan impas

2. Analisis Kelayakan B/C (Benefit Cost Ratio)

   Salah satu pengukuran untuk membandingkan pendapatan dan total biaya produksi adalah Rasio Manfaat-Biaya, atau B/C Ratio. Angka ini dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kelayakan finansial perusahaan.

$$\boldsymbol{B/C = \frac{I}{TC}}$$

   Dimana :

   I = Pendapatan

   TC = Total Biaya

   Kriteria :

   B/C > 1, maka usahatani padi menguntungkan

   B/C < 1, maka usahatani tidak menguntungkan

   B/C = 1, maka usahatani tidak mengalami untung atau rugi

Definisi dan Batasa Operasional

Definisi

Variabel dependen pada penelitian ini adalah posisi tawar petani padi, sedangkan variabel independen yaitu luas lahan, produksi, harga gabah, modal. Pada peneltian ini terdapat variabel dummy yaitu kepemilikan lahan. Variabel dependen dan independen merupakan variabel yang akan diuji dalam investigasi ini. Mengenai istilah istilah dalam penelitian dapat dijelaskan yaitu:

1. Posisi Tawar Petani Padi (Y) Merupakan kemampuan petani dalam bernegosiasi mengenai harga jual dari padi atau gabah sebagai upaya dalam mendapatkan harga yang adil bagi petani dan pengepul atau agen.
2. Luas lahan (X_1) adalah jumlah luas lahan yang digunakan oleh setiap petani dalam melakukan proses pertanian padi sawah.
3. Produksi (X_2) adalah besaran hasil produksi tanaman padi dari hasil budidaya yang dilakukan oleh setiap petani di Desa Jambur Pulau.
4. Harga Gabah (X_3) adalah harga gabah basah yang di tawarkan oleh pengepul terhadap petani padi pada saat melakukan proses transaksi hasil pertanian.
5. Modal (X_4) merupakan segala aspek yang dimiliki oleh petani padi dalam melakukan usaha baik berupa uang, barang atau aset lainnya yang menjadi bekal dalam melakukan usahatani.

Batasan Operasional

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Sampel dalam penelitian ini dibatasi pada petani padi yang berdomisili di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada tahun 2024.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Jambur Pulau adalah sebuah desa dengan wilayah lahan persawahan yang luas. Lokasi geografis desa yang berada di dataran rendah mempengaruhi kondisi wilayah tersebut. Desa Jambur Pulau terletak di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 258 hektare atau 25,8 kilometer persegi dan Dusun I, Dusun II, Dusun III, dan Dusun IV adalah beberapa dusun yang membentuk desa ini. Dengan curah hujan tahunan rata-rata 166 milimeter dan suhu sekitar 30°C, pemukiman ini terletak 20 meter di atas permukaan laut. Desa Jambur Pulau memiliki batas-batas geografis diantaranya yaitu:

a. Sebelah Timur = Desa Kota Galuh

b. Sebelah Barat = Kelurahan Batang Terap

c. Sebelah Utara = Desa Suka Jadi

d. Sebelah Selatan = Kelurahan Simpang Tiga Pekan

Desa jambur pulau memiliki jarak yang sangat dekat dengan pusat Kecamatan Perbaungan yaitu sekitar 3 Km, dan berjarak 42 Km dari pusat Kota Medan. Desa Jambur Pulau memiliki topografi daratan yang rata sehingga wilayah desa banyak dimanfaatkan sebagai lahan padi sawah. Berdasarkan urian diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Jambur Pulau merupakan wilayah yang membudidayakan padi sawah.

Keadaan Penduduk

Pada tahun 2024, jumlah penduduk Desa Jambur Pulau mencapai 5.238 jiwa. persebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pembagaian Komposisi pendudukTabel 2

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	2.675
2	Perempuan	2.563
	Total	5.238

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dapat dilihat pada tabel komposisi dari jumlah penduduk di Desa Jambur Pulau melalui jenis kelamin yaitu 2.675 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2.563 jiwa berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk di desa jambur pulau terbagi kedalam 1.230 Kartu keluarga.

Penggunaan Tanah

Luas wilayah yang dimiliki desa sebesar 258 Ha yang di gunakan untuk berbagai kegiatan seperti daiantaranya Persawahan, Pemukiman, Perkantoran dan lain lain yang di tampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Penggunaan Lahan Desa

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Pemukiman	54 Ha
2	Perkantoran	0,04 Ha
3	Persawahan	199 Ha
4	Lain-lain	…

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dapat dilihat bahwa komposisi penggunaan tanah di Desa Jambur Pulau terdiri atas pemukiman yang menggunakan lahan seluas 54 Ha, pada lahan yang difungsikan untuk Perkantoran digunakan lahan seluas 0,04 Ha, pada lahan yang difungsikan sebagai Persawahan lahan yang digunakan seluas 199Ha dan sisa dari lahan di fungsikan sebagai penggunaan lain-lain nya.

Sarana dan Prasarana

Desa Jambur pulau memiliki sarana dan prasarana yang digunakan sebagai pendukung dalam berbagai kegiatan kegiatan masyarakat seperti sarana ekonomi, pendidikan, keagamaan, kesehatan dan sarana umum lainnya. Desa Jambur Pulau memiliki sarana yang cukup lengkap melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3. Fasilitas desa

No	Sarana dan Prasarana	Jumalah Unit
1	Mesjid	2
2	Gereja	4
3	Mushalla	4
4	Paud	3
5	TK	3
6	SD	1
7	SMP	1
8	SMA	1
9	Posyandu	4
10	Kantor Desa	1
11	TPU	2
	Jumlah	26

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Melalui tabel diatas dapat diamati bawah Desa jambur pulau memiliki Sarana dan Prasaran yang cukup lengkap dimana pada Sarana Keagaama desa memiliki 2 buah mesjid 4 gereja dan 4 mushalla. Pada sawaran pendidikan Desa Jamburpulau memiliki 3 buah Paud, 3 pendidikan Taman kanak kanak , 1 Sekolah

dasar, 1 Sekolah Menengah Pertama dan 1 Sekolah Menengan Atas. Pada sarana kesehatan Desa Jambur Pulau memiliki 4 buah Posyandu. Pada sarana perkantoran Desa Jambur Pualu memiliki 1 buah kantor desa. dan pada sarana umum Desa Jambur Pulau Memiliki 2 lahan Tempat Pemakaman Umum.

Karakteristik Responden Penelitian

Sampel pada penelitian ini berasal dari 30 orang petani yang menjalankan kegiatan usahatani di Desa Jambur Pulau. Karakteristik yang dipertimbangkan dalam pemilihan responden mencakup usia, jenjang pendidikan, pengalaman bertani, dan luas lahan.

a. Karakteristik Responden Penlitian Berdasarkan Usia

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤40	2	7
2	41-50	12	40
3	≥51	16	53
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dapat diketahui bahwa komposisi petani di Desa Jambur Pulau di isi oleh petani yang berusia di atas 51 tahun, dengan persentase sebesar 53% dari total responden. Sebaliknya, petani yang berusia di bawah 40 tahun merupakan kelompok dengan persentase paling kecil, yaitu hanya sebesar 7%. temuan ini menyimpulkan bahwa di desa, petani padi berasal dari kelompok usia yang telah memiliki pengalaman bertani yang cukup. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa , para petani dapat terus terlibat dalam operasi pertanian tanpa memandang usia mereka.Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	13	44
2	SMP	6	20
3	SMA	9	30
4	D1	1	3
5	S1	1	3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dapat dilihat melalui tabel, jenjang pendidikan dengan nilai tertinggi yang ditempuh oleh responden adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD), dengan jumlah 13 orang atau sebesar 44% dari total responden. Sementara itu, jenjang pendidikan dengan nilai terendah adalah Diploma 1 (D1) dan Sarjana (S1), hanya diwakili oleh satu orang atau sebesar 3% dari total responden.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas lahan yang digunakan

Tabel 6. Karaktersitik responden melalui besaran lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	≤ 1	17	57
2	1-2	11	37
3	≥ 2	2	6
	Jumlah	30	100

Sumber : Dara Primer Diolah, 2024

Dapat diketahui bahwa sejumlah besar petani, yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 57%, memiliki luas lahan kurang dari atau sama dengan 1 hektare. Sebaliknya, kelompok petani dengan jumlah paling sedikit adalah mereka yang memiliki luas lahan lebih dari atau sama dengan 2 hektare, yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 6% dari total responden.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Bertani	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	≤ 20	16	54
2	20-30	14	46

3	≥ 30	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dapat dilihat, jumlah petani dengan pengalaman bertani ≤ (lebih kecil) dari 20 tahun yaitu 16 orang dengan presentase 54% meupakan jumlah petani paling banyak jika dibandingkan dengan pengalaman bertani 20-30 tahun yang hanya berjumlah 14 orang dengan presentase 46%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi Tawar Petani Padi

Kemampuan petani dalam mempengaruhi harga dan perjanjian dagang hasil panen mereka dalam rantai pasok pertanian merupakan defenisi dari posisi tawar petani padi. Pada umumnya tanamana pangan seperti padi sudah memiliki harga yang diatur oleh pemerintah sehingga petani padi seringkali berada di posisi penerima harga tanpa bisa mempengaruhinya walaupun sebagai produsen. Namun pada situasi tertentu di beberapa daerah petani padi dapat mempengaruhi harga dan perjanjian perdagangan hasil petaniannya, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor faktor.

Pada penlitian ini untuk menentukan tingkat posisi tawar yang dimiliki oleh petani padi di Desa Jambur Pulau digunakan rumus perhitungan indeks lerner yang menghitung kekuatan pasar menggunakan biaya marjinal dari produski. Rumus perhitungan dapat dilihat dibawah ini.

Rumus Biaya Marginal:

$$BM = \frac{\Delta TC}{\Delta Q}$$

$$BM = \frac{\text{Rp } 12.307.388}{7.140}$$

$$BM = Rp.1.733$$

Rumus Indeks Lerner

$$\text{L} = \frac{\text{P} - \text{BM}}{\text{P}}$$

$$L = \frac{\text{Rp } 6.463 \ - \ \text{Rp } 1.733}{\text{Rp } 6.463}$$

$$L = 0{,}73$$

Berdasarkan perhitungan indeks Lerner, dapat dipahami bahwa rata-rata nilai indeks Lerner petani padi di Desa Jambur Pulau adalah 0,73. Temuan ini menunjukkan bahwa petani padi di desa tersebut memiliki posisi negosiasi yang kuat. Kesimpulan ini didasarkan pada interpretasi indeks Lerner antara 0 dan 1, di mana nilai yang mendekati 1 mengindikasikan kekuatan tawar-menawar yang lebih besar yang dimiliki oleh petani. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan petani padi di Desa Jambur pulau memiliki kesempatan yang lebih luas dalam menentukan transaksi hasil pertanian mereka seperti kemampuan dalam memilih tempat menjual hasil pertanian mereka sehingga berdampak pada transakasi yang semakin menguntungkan bagi petani.

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Posisi Tawar Petani Padi

Untuk mengetahui faktor-faktor yang maempengaruhi posisi tawar di Desa Jambur Pulau, digunakan analisi regresi linier berganda yang di jalankan menggunakan aplikasi spss dengan melihat output berupa nilai signifikansi yang dimiliki oleh masing masing variabel secara masing masing dan secara bersama sama sehingga diketahui apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang kuat atau lemah terhadap posisi tawar petani padi.

Pada penelitian ini terdapat 4(empat) variabel yang akan di uji menggunakan metode regresi liner berganda pada aplikasi spss yaitu variabel Luas lahan (X1), Produksi (X2), Harga Gabah Basah (X3) dan Modal (X_4).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.37372817
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.084
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0,200 merupakan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS dan teknik Kolmogorov-Smirnov. Menurut persyaratan pengujian, data dianggap terdistribus secara normal jika nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang mengindikasikan bahwa data yang diuji terdistribusi secara teratur.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat data yang diambil dan yang akan diolah terkena gejala multikolinearitas atau apakah ada korelasi yang kuat antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya dalam model regresi linier berganda.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Luas Lahan	.179	5.587
	Produksi	.213	4.688
	Harga	.174	5.732
	Modal	.180	5.552
a. Dependent Variable: Posisi Tawar			

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Kriteria pengambilan keputusan uji menyatakan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas pada data jika nilai tolerance lebih besar dari 0,05 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan sebaliknya. Melalui tabel tersebut, setiap variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas berdasarkan kriteria pengambilan keputusan tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunkan untuk melihat apakah variasi residu dalam model regresi linier berganda konstan atau tidak.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.408	5.617		.607	.550
	Luas Lahan	-.062	.247	-.118	-.251	.804
	Produksi	.043	.193	.096	.222	.826
	Harga	-.121	.793	-.073	-.152	.880
	Modal	-.024	.107	-.106	-.225	.824
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan kriteria kesimpulan, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi linier berganda lolos uji heteroskedastisitas, dan sebaliknya. Variabel-variabel tersebut memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, seperti yang terlihat dari output SPSS di atas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tidak terjadi heteroskedastisitas.Persamaa **Regresi linier Berganda**

$$Y = \alpha + \beta_1 + X_1 + \beta_2 + X_2 + \beta_3 + X_3 + \beta_4 + X_4$$

Tabel 11. Hasil Uji Persaman Linier Berganda

Coefficients[a]		
		Unstandardized Coefficients
Model		B
1	(Constant)	76.057
	Luas Lahan	.779
	Produksi	.392
	Harga	-.533
	Modal	-.284

a. Dependent Variable: Posisi Tawar

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

$$Y = 76.057 + 0{,}779\ X_1 + 0{,}392\ X_2 - 0.533\ X_3 - 0{,}284 X_4$$

Penjelasan :

a. Nilai koefisien konstanta yang di dapatkan sebesar 76,057 menunjukan bahwa ketika variabel Luas Lahan (X_1), Produksi (X_2), Harga Gabah (X_3) dan Modal (X_4) bernilai nol, maka nilai variabel Dependen (Y) sebesar 76,057
b. Nilai Koefisien beta yang didapatkan untuk variabel Luas Lahan (X_1) senilai 0,779, jika variabel lainnya konstan variabel X_1 terjadi kenaikan senilai 1, maka pada variabel Posisi Tawar (Y) terjadi kenaikan sebesar 0,779. Adapun pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_1 terjadi penyusutan seniali 1, maka pada variabel Posisi Tawar (Y) akan terjadi penyususstan senilai 0,779

c. Variabel produksi (X2) memiliki koefisien beta sebesar 0,392. Jika semua variabel lain tetap dan variabel X2 naik sebesar 1, maka variabel posisi tawar (Y) juga akan naik sebesar 0,392. Sebaliknya, variabel Posisi Tawar (Y) akan turun sebesar 0,392 jika variabel tetap dan variabel X2 mengalami penyusutan sebesar 1.

d. The Wet Grain Price variable (X3) has a beta coefficient value of -0.533. The Bargaining Position variable (Y) will drop by -0.533 if the values of the other variables remain constant and variable X3 increases by 1. Conversely, the Bargaining Position (Y) variable will rise by 0.117 if the variable remains constant and the X3 variable falls by 1.

e. Nilai koefisien beta yang didapatkan pada variabel Modal (X_4) senilai -0,284, jika nilai variabel konstan dan variabel X_4 terdapat peningkatan senilai 1, maka pada variabel Posisi Tawar (Y) akan terdapat penurunan senilai -0,284. Begitu pula sebaliknya, jika variabel konstan dan pada variabel X_4 terdapat penurunan seniali 1, maka variabel Posisi Tawar (Y) akan terdapat peningkatan senilai -0,284.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinasi (R^2) dilakukan agar pembagian variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi dapat diukur.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887[a]	.786	.752	1.86197

a. Predictors: (Constant), Modal, Luas Lahan, Produksi, Harga

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel hasil uji Determinasi R2 menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 75,2% atau 0,752. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, variabel Luas Lahan (X1), Produksi (X2), Harga Gabah Basah (X3), dan Modal (X4) secara bersama-sama mampu menjelaskan 75,2% variasi data, dan sisanya sebesar 24,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Uji F dirancang untuk memastikan apakah faktor-faktor independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor independen secara bersama-sama apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dalam studi ini, nilai F tabel diperoleh dengan menggunakan rumus derajat kebebasan (df1) = k - 1, sehingga diperoleh df1 = 5 - 1 = 4. Sedangkan untuk df (N2) = n - k - 1, dihitung menjadi df (N2) = 30 - 4 - 1 = 24. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05, nilai F tabel yang diperoleh adalah 2,76.

Tabel 13. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	318.126	4	79.532	22.940	.000[b]
	Residual	86.674	25	3.467		
	Total	404.800	29			

a. Dependent Variable: Posisi Tawar

b. Predictors: (Constant), Modal, Luas Lahan, Produksi, Harga

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Terlihat dari tabel bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 22,940, yang lebih tinggi dari nilai F tabel sebesar 2,76. Temuan ini mendukung penerimaan hipotesis alternatif (H_1) dan hipotesis

nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, luas lahan (X1), produksi (X2), harga gabah (X3), dan modal (X4) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu posisi tawar (Y).

Uji t (Parsial)

Setiap pengaruh variabel independen dievaluasi dan diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t hitung lebih tinggi dari nilai t tabel. Dalam studi ini, nilai t tabel dihitung dengan menggunakan rumus derajat kebebasan (df) = n - k - 1, di mana *n* merupakan jumlah sampel dan *k* adalah jumlah variabel yang dianalisis. Dengan n = 30, dan k = 5, maka df = 30 - 5 - 1 = 24. Dengan taraf signifikansi dua sisi 0,05 (yang berarti 0,025 pada setiap sisi), nilai T tabel yang di peroleh sebesar 2,064

Tabel 14. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	76.057	4.602		16.528	.000
	Luas Lahan	.779	.202	.843	3.852	.001
	Produksi	.392	.158	.497	2.479	.020
	Harga	-.533	.650	-.182	-.821	.420
	Modal	-.284	.088	-.707	-3.241	.003

a. Dependent Variable: Posisi Tawar

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Melalui tabel, dapat dilihat, Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Temuan untuk nilai T hitung pada variabel Luas Lahan (X_1) senilai 3,852 > nilai T tabel yaitu 2,064 dan nilai signifikansi senilai 0,001 < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Luas lahan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Posisi Tawar Petani Padi. Temuan tersebut menujukkan bahwa variabel tersebut atau Posisi negosiasi petani dipengaruhi oleh luas lahan yang mereka miliki di desa; semakin luas lahan sawah yang mereka miliki, semakin besar pula posisi tawar petani. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sa'diyah & Dyanasari, 2016) dengan judul "strategi penguatan posisi tawar petani bawang daun melalui penguatan kelembagaan" Dimana dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa petani besar atau kecil jumlah luas lahan petani dapat berpengaruh terhadap posisi tawar petani.
2. Temuan nilai T hitung yang didapatkan pada variabel Produksi (X_2) sebesar 2,479 > nilai T tabel yaitu 2,064 dengan nilai signifikansi 0,020 < 0,05, oleh karena itu maka diambil keputusan H_0 ditolak dan H_1 di terima. Posisi tawar petani padi secara signifikan dan sebagian dipengaruhi oleh produksi. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya posisi tawar petani padi di Desa Jambur Pulau dapat dipengaruhi oleh produktivitas mereka., sehingga dapat berpengaruh terhadap transaksi yang akan mereka lakukan dalam menjual hasil pertaniannya. Hasil tersebut juga sejalan dengan pernyataan (Sorrentino et al., 2017) bahwa posisi tawar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya adalah kuantitas dari produksi.

3. Temuan nilai T hitung yang didapatkan pada variabel Harga Gabah Basah (X_3) senilai -0,821 < nilai T tabel yaitu 2,064 dengan nilai signifikansi 0,420 > 0,05, maka dari itu diambil keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel Harga Gabah Basah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadapap Posisi Tawar Petani Padi. Hasil ini menunjukan bahwa tinggi atau rendahnya harga jual yang di terima oleh petani tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya posisi tawar petani. Hasil tersebut memiliki perbedaan dengan pernyataan yang diberikan oleh (Sorrentino et al., 2017) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi poisi tawar adalah Harga, akses pasar, kualitas dan kuantitas.
4. Nilai T hitung yang didapatkan oleh variabel Modal (X_4) adalah sebesar |-3,241| > nilai T table yaitu 2,064 dengan tigkat signifikansi 0,003 < 0,05, maka dapat ditari kesimpulan H_1 diterima, artinya pada variabel modal terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Posisi Tawar Petani Padi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin modal yang dimiliki oleh petani padi dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya posisi tawar yang mereka miliki. Temuan tersebut sama dengan temuan studi yang dilakukan oleh (Putri, 2017)dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekuatan Tawar Petani Gambir Di Kenagarian Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat” Dimana faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kekuatan tawar menawar petani diantaranya adalah aspek Permodalan.

Kelayakan Usahatani Padi Sawah

Keuntungan maksimal dari suatu usahatani merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kelayakan dan keberlanjutan usaha tersebut. Manajemen yang efektif sangat diperlukan dalam pengelolaan usahatani, yang dimulai dari tahap persiapan hingga pemilihan faktor-faktor yang tepat. Apabila seluruh elemen tersebut dikelola dengan baik, maka suatu usahatani yang layak dan efisien dapat tercapai.

a. Perhitungan Revenue Cost Ratio (R/C)

Rasio total pendapatan terhadap total biaya dikenal sebagai rasio pendapatan biaya, atau R/C. Jika R/C lebih dari satu, usahatani dianggap praktis. Jika R/C lebih kecil dari satu maka dapat dikatakan bahwa usahatani tersebut mengalami kerugian atau tidak layak. Dan apabila R/C sama dengan satu maka usahatani dikatakan impas atau seimbang, Perhitungan R/C dapat dilihat dibawah ini:

$$\frac{R}{C} = \frac{Total\ Penerimanaan}{Total\ Biaya}$$

$$\frac{R}{C} = \frac{Rp46.074.000}{Rp12.307.388}$$

$$\frac{R}{C} = 3{,}7$$

Berdasarkan perhitungan, dapat dilihat bahwa nilai rasio R/C yang telah diperoleh oleh rata rata petani adalah senilai 3,7. Karena nilai ini lebih dari satu, temuan ini membuktikan bahwa menanam padi di Desa Jambur Pulau sangat memungkinkan dan menguntungkan. Dengan luas lahan rata-rata 10.200 meter persegi atau 1,2 hektar dan hasil panen rata-

rata sekitar 7.140 kg, petani padi di dusun ini umumnya memiliki lahan yang cukup luas. Karena selisih antara total pendapatan dan total biaya produksi adalah positif, situasi ini memungkinkan para petani di Desa Jambur Pulau untuk mendapatkan keuntungan dari operasi pertanian mereka.

b. Perhitungan Benefit Cost Ratio (B/C)

Rasio manfaat-biaya membandingkan keseluruhan keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Jika rasio B/C perusahaan lebih dari 1, maka perusahaan tersebut dianggap menguntungkan. Mengembangkan perusahaan tidak menguntungkan jika angka B/C kurang dari satu. Selain itu, bisnis dianggap seimbang atau impas jika rasio B/C sama dengan satu. Perhitungan B/C dapat dilihat sebagai berikut.

$$\frac{B}{C} = \frac{Total\ Pendapatan}{Total\ Biaya}$$

$$\frac{B}{C} = \frac{Rp\ Rp33.766.612}{Rp12.307.388}$$

$$\frac{B}{C} = 2{,}7$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai rasio B/C (Benefit-Cost) yang diperoleh petani padi di Desa Jambur Pulau adalah sebesar 2,7. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa manfaat yang diterima dari usahatani padi melebihi biaya yang dikeluarkan, besaran nilai rasio yang diperoleh dari 1. Melihat angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa usahatani padi yang dijalankan oleh petani di tersebut layak untuk dilakukan dan menguntungkan. Situasi ini terjadi karena petani menerima lebih banyak

keuntungan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Proyeksi keuntungan yang diperoleh adalah 2,7 Rupiah jika petani diyakini telah menginvestasikan 1 Rupiah untuk produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasakan hasil penelitian yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil perhitungan posisi tawar petani padi di Desa Jambur Pulau menggunakan rumus perhitungan indeks Lerner, didapatkan nilai sebesar 0,73. Artinya rata-rata kualitas posisi tawar petani padi di Desa Jambur Pulau termasuk kepada tingakat yang tinggi atau kuat.
2. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi kuat atau lemahnya posisi tawar petani padi di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan :
    a. Variabel Luas Lahan (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kuat atau lemahnya posisi tawar petani padi di Jambur Pulau.
    b. Variabel Produksi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kuat atau lemahnya posisi tawar petani padi di Jambur Pulau.
    c. Variabel Harga Gabah Basah (X_3) tidak memiliki pengaruh positif maupun signifikan terhadap kuat atau lemahnya posisi tawar petani padi di Jambur Pulau.
    d. Variabel Modal (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kuat atau lemahnya posisi tawar yang dimiliki oleh petani padi di Jambur Pulau.
3. Analisi kelayakan usahatani padi sawah berdasarkan : R/C Ratio menghasilkan nilai sebesar 3,7. Hasil tersebut memiliki arti untuk setiap Rp 1 yang dikeluarkan dalam biaya produksi usahatani padi sawah akan menghasilkan Rp 3,7 dalam penerimaan. Nilai R/C Ratio yang lebih besar

dari 1 menunjukkan bahwa usahatani padi sawah ini layak untuk di jalankan. Nilai B/C Ratio yang dihasilkan adalah sebesar 2,7 yang menunjukkan bahwa usahatani menguntungkan dengan setiap Rp 1 biaya menghasilkan 2,7 keuntungan bersih.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini, disarankan untuk melanjutkan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang belum menjadi fokus dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memperkaya referensi bagi penulis dan pelaku usaha, sehingga dapat mendukung perkembangan yang lebih baik dan memperoleh manfaat yang lebih maksimal.

Untuk pelaku usahatani padi sawah sebaiknya lebih memperbanyak referensi atau memperluas jangkauan akses pasar dalam melakukan transaksi hasil pertanian agar didapatkan hasil yang baik seperti penawaran dengan harga tertinggi sehingga nantinya akan berdampak pada usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi Vi. Jakarta: Penerbit Pt Rineka Cipta.

Baihaqi, I. (2019). Analisis Peran Program Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Tani Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Barkah, S. (2020). Pengaruh Luas Lahan Dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kampung Buyung-Buyungkecamatan Tabalar: Pengaruh Luas Lahan Dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kampung Buyung-Buyungkecamatan Tabalar. Eco-Build; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal, 4(2), 55-63.

Daniel, M. 2014. Pengantar Ekonomi Pertanian. Pt Bumi Aksara.

Dewi, N., J. Yusri, And A.J. Saputra. 2018. Analisis Struktur Perilaku Dan Kinerja Pasar (Structure, Conduct And Market Performan) Komoditi Padi Di Desa Bunga Raya Dan Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. J. Agribisnis 19(1): 42–56.

Februningsih, A. (2019). Bargaining Position Analysis Of Fresh Farmers In Palm.

Handayuni, T. (2023). Analisis Posisi Tawar Petani Kelapa Sawit Swadaya Di Nagari Kambang, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

Holle, Y. (2022). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Petani. Sosio Agri Papua, 11(1), 35-40.

Kartikasari, D. (2011). Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi Di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Skripsi. Semarang: Universitas Semarang.

Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohami, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2015). Buku Ajar Analisis Kelayakan Usaha. Umsida Press.

Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3).

Majid, R. A. (2015). Gas Rumah Kaca Pada Perusahaan Di Indonesia.

Mardani, Nur, T. , M., & Halus, S. (2017). Analisis Usaha Tani Tanaman Pangan Jagung Di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Jurnal S. Pertanian, 1(3), 203–204.

Meijer, S., Ruben, R., & Hofstede, G. J. (2007). Bargaining Power And Revenue Distribution In The Costa Rican Mango Supply Chain : A Gaming Simulation Approach With Local Producers. 7, 143–160.

Novita, N., & Wahyuni, S. (2019). Penguatan Kelembagaan Petani Terhadap Peningkatan Posisi Tawar Petani Gambir Di Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur Ix Kabupaten 50. 1, 57–66.

Nurhadi, E. (2011). Strategi Penguatan Posisi Tawar Petani Melalui Perbaikan Struktur Pasar Dan Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan. Jurnal Eksekutif, 8(2).

Paramitha, N. A., & Sulomo. (2018). No Title. 70–84.

Putri, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekuatan Tawar Petani Gambir Di Kenagarian Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat.

Ramadhani, I., Asih, D. N., & Nurmedika, N. (2023). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kopi Jahe Pada Industri Ukm Sal-Han Di Kota Palu. Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal Of Agribusiness Development), 2(3), 311 - 320. Https://Doi.Org/10.22487/Jpa.V2i3.1973

Rudolf Ratu, R., Adrian Pangemanan, P., & Maulina Katiandagho, T. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Jagung Di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow (Vol. 17).

Rukmanto, B. J., Pangli, M., & Tanari, Y. (2023). Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Meko Kecamatan Pamona Barat. Agropet, 17(1), 52-58.

Sa'diyah, A., & Dyanasari. (2016). Daun Melalui Penguatan Kelembagaan. 16(1), 91–100.

Scott, C.James. 1981. The Moral Economy Of The Peasant. Jakarta: Lp3es.

Seo, A., & Kaleka, M. (2024). Jurnal Agribisnis Unisi Vol. 13 No. 1 Tahun 2024. 13(1), 28–36.

Shinta, A. (2001). Ilmu Usaha Tani. Universitas Brawijaya Press.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.

Sorrentino, A., Russo, C., & Cacchiarelli, L. (2017). Strengthening F Armers ' Bargaining Power In The New Cap. 123–126.

LAMPIRAN

KUISIONER PENELITIAN

ANALISIS POSISI TAWAR PETANI PADI DI DESA JAMBUR PULAU KECAMATAN PERBAUNGAN

Nama **:** Muhammad Nugi Darmawan

Perguruan tinggi **:** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

No Sampel **:**

A. Identitas responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Pendidikan Terakhir :
5. Alamat :
6. Luas Lahan :
7. Pengalaman Bertani :
8. Status Kepemilikan Lahan: Milik Sendiri Sewa
9. Mata Pencarian : Utama Sampingan

B. Pertanyaan Kuisioner

a. Modal

1. Sumber modal usaha:

a. Pribadi

b. Pinjaman

– Sumber Pinjaman

b. Saluran pemasaran

a. Agen

b. Pedagang Pengepul

c. Kilang/Industri

Alasan :

c. Hasil produksi dalam 1 musim tanam :

d. Harga Jual Gabah/Kg : Rp.

C. Biaya Usaha Tani

A. Biaya Benih

No	Varietas Benih	Jumlah	Harga Satuan	Total
Total				

Biaya Pajak :

B. Biaya Pupuk

No	Jenis Pupuk	Jumlah	Harga satuan	Total nilai
Total				

C. Biaya Pestisida

No	Jenis Pestisida	Jumlah	Harga satuan	Total nilai
Total				

D. Biaya Tenaga Kerja

No	Jenis Pekerjaan	Tenaga Kerja Keluarga	Tenaga Kerja Luar Keluarga	Total Biaya

E. Biaya Peralatan

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Harga satuan	Total Harga	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Penyusutan (Tahun)

DATA RESPONDEN

No Sampel	Nama	Luas Lahan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan terakhir	Pengalaman Bertani
1	Wayan Dano	2,16	Laki-laki	62	D1	20 Tahun
2	Pujianto	1,4	Laki-laki	52	SMA	25 Tahun
3	Abdul Rahim	0,64	Laki-laki	59	SD	20 Tahun
4	Supenok	0,8	Laki-laki	54	SMP	30 Tahun
5	Sanusi	1,2	Laki-laki	39	SMA	20 Tahun
6	Muhammad Ali	0,6	Laki-laki	45	S1	15 Tahun
7	Faisal Iswadi	0,8	Laki-laki	40	SD	15 Tahun
8	zulfikri	0,8	Laki-laki	43	SD	25 Tahun
9	Anwar	0,8	Laki-laki	50	SMA	10 Tahun
10	Edy Syamsuar	0,4	Laki-laki	54	SMA	23 Tahun
11	Karni	1,2	Laki-laki	44	SD	12 Tahun
12	Rudi Hartono	1,28	Laki-laki	52	SMA	15 Tahun
13	Sudarmadi	0,4	Laki-laki	48	SD	7 Tahun
14	Sadikin	0,48	Laki-laki	53	SD	30 Tahun
15	Damirun	0,4	Laki-laki	58	SD	17 Tahun
16	Jukimin	0,6	Laki-laki	59	SMP	30 Tahun
17	Ngatim	0,8	Laki-laki	60	SD	25 Tahun
18	Soekirman	4	Laki-laki	57	SMA	25 Tahun
19	Gunardi	1,6	Laki-laki	47	SD	15 Tahun
20	Legiman	1,2	Laki-laki	52	SMP	20 Tahun
21	Ramudin	1,2	Laki-laki	45	SD	8 Tahun
22	Muhsin	1	Laki-laki	50	SMA	10 Tahun
23	Suriono	0,9	Laki-laki	43	SMA	10 Tahun
24	Sarmin	0,9	Laki-laki	53	SMP	15 Tahun
25	Adan	1	Laki-laki	44	SMA	15 Tahun
26	Paiman	0,6	Laki-laki	51	SD	15 Tahun
27	Muridan	1,3	Laki-laki	52	SD	20 Tahun
28	Dimas Prayoga	1	Laki-laki	39	SMP	15 Tahun
29	Sudirman	0,6	Laki-laki	47	SD	20 Tahun
30	Yusmin	0,6	Laki-laki	53	SMP	15 Tahun

BIAYA BIBIT DAN PUPUK

No Sampel	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jenis Varietas	Harga Bibit (Rp)	Bibit Digunakan (kg)	Total Harga Bibit (Rp)	Pupuk Urea (Kg)	Biaya Urea (Rp)	Pupuk Npk (Kg)
1	Wayan Dano	2,16	Inbrida C2	10.000	80	800.000	200	700.000	500
2	Pujianto	1,4	Inbrida C2	10.000	30	300.000	140	490.000	280
3	Abdul Rahim	0,64	Ciherang	25.000	15	375.000	64	224.000	180
4	Supenok	0,8	Inpari 32	18.400	25	460.000	80	280.000	220
5	Sanusi	1,2	Inpari 32	18.400	30	552.000	120	420.000	260
6	Muhammad Ali	0,6	Ciherang	25.000	15	375.000	60	210.000	170
7	Faisal Iswadi	0,8	Serang	12.000	20	240.000	80	280.000	220
8	zulfikri	0,8	Ciherang	25.000	20	500.000	80	280.000	220
9	Anwar	0,8	Inbrida C2	10.000	25	250.000	80	280.000	220
10	Edy Syamsuar	0,4	Inpari 32	18.400	20	368.000	40	140.000	130
11	Karni	1,2	Inbrida C2	10.000	30	300.000	140	490.000	260
12	Rudi Hartono	1,28	Inbrida C2	10.000	30	300.000	120	420.000	270
13	Sudarmadi	0,4	Ciherang	25.000	15	375.000	40	140.000	130
14	Sadikin	0,48	Inpari 32	18.400	20	368.000	50	175.000	150
15	Damirun	0,4	Serang	12.000	10	120.000	40	140.000	130
16	Jukimin	0,6	Inbrida C2	10.000	15	150.000	60	210.000	170
17	Ngatim	0,8	Ciherang	25.000	30	750.000	80	280.000	220
18	Soekirman	4	Inbrida C2	10.000	180	1.800.000	400	1.400.000	1.000
19	Gunardi	1,6	Ciherang	25.000	35	875.000	160	560.000	350
20	Legiman	1,2	Serang	12.000	30	360.000	120	420.000	260
21	Ramudin	1,2	Serang	12.000	30	360.000	120	420.000	260
22	Muhsin	1	Inpari 32	18.400	30	552.000	100	350.000	250
23	Suriono	0,9	Inpari 32	18.400	25	460.000	90	315.000	230
24	Sarmin	0,9	Inpari 32	18.400	25	460.000	90	315.000	230
25	Adan	1	Inbrida C2	10.000	25	250.000	100	350.000	250
26	Paiman	0,6	Serang	12.000	15	180.000	60	210.000	170
27	Muridan	1,3	Serang	12.000	30	360.000	130	455.000	270
28	Dimas Prayoga	1	Ciherang	25.000	25	625.000	100	350.000	250
29	Sudirman	0,6	Inbrida C2	10.000	15	150.000	60	210.000	170
30	Yusmin	0,6	Inpari 32	18.400	15	276.000	60	210.000	170
	Jumlah	30,66		484.200	910	13.291.000	3.064	10.724.000	7.590
	Rata Rata	1,022		16.140	30	443.033	102	357.467	253

BIAYA PESTISIDA

No Sampel	Nama	Luas Lahan	Besnoid (gr)	Jumlah Bungkus	Biaya Besnoid (Rp)	Bestok (ml)	jumlah Botol	Biaya Bestok (Rp)	Spontan (ml)	Jumlah Botol	Biaya Spont
1	Wayan Dano	2,16	1000	10	650.000	5.000	5	850.000	5.000	5	500.0
2	Pujianto	1,4	500	5	325.000	4.000	4	680.000	4.000	4	400.0
3	Abdul Rahim	0,64	300	3	195.000	3.000	3	510.000	3.000	3	300.0
4	Supenok	0,8	400	4	260.000	3.000	3	510.000	3.000	3	300.0
5	Sanusi	1,2	500	5	325.000	4.000	4	680.000	4.000	4	400.0
6	Muhammad Ali	0,6	300	3	195.000	3.000	3	510.000	3.000	3	300.0
7	Faisal Iswadi	0,8	400	4	260.000	3.000	3	510.000	3.000	3	300.0
8	zulfikri	0,8	400	4	260.000	3.000	3	510.000	3.000	3	300.0
9	Anwar	0,8	400	4	260.000	3.000	3	510.000	3.000	3	300.0
10	Edy Syamsuar	0,4	200	2	130.000	2.000	2	340.000	2.000	2	200.0
11	Karni	1,2	500	5	325.000	4.000	4	680.000	4.000	4	400.0
12	Rudi Hartono	1,28	500	5	325.000	4.000	4	680.000	4.000	4	400.0
13	Sudarmadi	0,4	200	2	130.000	2.000	2	340.000	2.000	2	200.0
14	Sadikin	0,48	200	2	130.000	2.000	2	340.000	2.000	2	200.0
15	Damirun	0,4	200	2	130.000	2.000	2	340.000	2.000	2	200.0
16	Jukimin	0,6	300	3	195.000	3.000	3	510.000	3.000	3	300.0
17	Ngatim	0,8	400	4	260.000	3.000	3	510.000	3.000	3	300.0
18	Soekirman	4	2000	20	1.300.000	6.000	6	1.020.000	6.000	6	600.0
19	Gunardi	1,6	600	6	390.000	5.000	5	850.000	5.000	5	500.0
20	Legiman	1,2	500	5	325.000	4.000	4	680.000	4.000	4	400.0
21	Ramudin	1,2	500	5	325.000	4.000	4	680.000	4.000	4	400.0
22	Muhsin	1	500	5	325.000	4.000	4	680.000	4.000	4	400.0
23	Suriono	0,9	400	4	260.000	4.000	4	680.000	4.000	4	400.0
24	Sarmin	0,9	400	4	260.000	4.000	4	680.000	4.000	4	400.0
25	Adan	1	200	2	130.000	4.000	4	680.000	4.000	4	400.0
26	Paiman	0,6	500	5	325.000	3.000	3	510.000	3.000	3	300.0
27	Muridan	1,3	500	5	325.000	4.000	4	680.000	4.000	4	400.0
28	Dimas Prayoga	1	500	5	325.000	4.000	4	680.000	4.000	4	400.0
29	Sudirman	0,6	300	3	195.000	3.000	3	510.000	3.000	3	300.0
30	Yusmin	0,6	300	3	195.000	3.000	3	510.000	3.000	3	300.0
	Jumlah	30,66	13900	139	9.035.000	105.000	105	17.850.000	105.000	105	10.500.0
	Rata - Rata	1,022	463,3333333	5	301.167	3.500	4	595.000	3.500	4	350.0

BIAYA TENAGA KERJA

		Pengolahan Lahan							
Nama	Luas Lahan	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Jam Kerja	HOK	Upah (Rp)	Total Biaya	Jumlah Orang	Jumlah Hari
Wayan Dano	2,16	1	1	8	1	3.510.000	3.510.000	1	1
Pujianto	1,4	1	1	8	1	2.275.000	2.275.000	1	1
Abdul Rahim	0,64	1	1	8	1	1.040.000	1.040.000	1	1
Supenok	0,8	1	1	8	1	1.300.000	1.300.000	1	1
Sanusi	1,2	1	1	8	1	1.950.000	1.950.000	1	1
Muhammad Ali	0,6	1	1	8	1	975.000	975.000	1	1
Faisal Iswadi	0,8	1	1	8	1	1.300.000	1.300.000	1	1
zulfikri	0,8	1	1	8	1	1.300.000	1.300.000	1	1
Anwar	0,8	1	1	8	1	1.300.000	1.300.000	1	1
Edy Syamsuar	0,4	1	1	8	1	650.000	650.000	1	1
Karni	1,2	1	1	8	1	1.950.000	1.950.000	1	1
Rudi Hartono	1,28	1	1	8	1	2.080.000	2.080.000	1	1
Sudarmadi	0,4	1	1	8	1	650.000	650.000	1	1
Sadikin	0,48	1	1	8	1	780.000	780.000	1	1
Damirun	0,4	1	1	8	1	650.000	650.000	1	1
Jukimin	0,6	1	1	8	1	975.000	975.000	1	1
Ngatim	0,8	1	1	8	1	1.300.000	1.300.000	1	1
Soekirman	4	1	1	8	1	6.500.000	6.500.000	1	1
Gunardi	1,6	1	1	8	1	2.600.000	2.600.000	1	1
Legiman	1,2	1	1	8	1	1.950.000	1.950.000	1	1
Ramudin	1,2	1	1	8	1	1.950.000	1.950.000	1	1
Muhsin	1	1	1	8	1	1.625.000	1.625.000	1	1
Suriono	0,9	1	1	8	1	1.462.500	1.462.500	1	1
Sarmin	0,9	1	1	8	1	1.462.500	1.462.500	1	1
Adan	1	1	1	8	1	1.625.000	1.625.000	1	1
Paiman	0,6	1	1	8	1	975.000	975.000	1	1
Muridan	1,3	1	1	8	1	2.112.500	2.112.500	1	1
Dimas Prayoga	1	1	1	8	1	1.625.000	1.625.000	1	1
Sudirman	0,6	1	1	8	1	975.000	975.000	1	1
Yusmin	0,6	1	1	8	1	975.000	975.000	1	1
Jumlah	30,7	30	30	240	30	49.822.500	49.822.500	30	30
Rata - Rata	1,02	1	1	8	1	1.660.750	1.660.750	1	1

BIAYA TENAGA KERJA

Pemupukan									
Nama	Luas Lahan	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Jam Kerja	HOK	Upah (Rp)	Total biaya	Jumlah Orang	Jumlah Hari
Wayan Dano	2,16	2	6	6	16	100.000	1.600.000	2	8
Pujianto	1,4	1	6	6	8	100.000	800.000	2	8
Abdul Rahim	0,64	1	3	6	4	100.000	400.000	1	5
Supenok	0,8	1	3	6	4	100.000	400.000	1	5
Sanusi	1,2	2	3	6	8	100.000	800.000	2	5
Muhammad Ali	0,6	1	3	6	4	100.000	400.000	1	5
Faisal Iswadi	0,8	1	3	6	4	100.000	400.000	1	5
zulfikri	0,8	1	3	6	4	100.000	400.000	1	5
Anwar	0,8	1	3	6	4	100.000	400.000	1	5
Edy Syamsuar	0,4	1	3	6	4	100.000	400.000	1	5
Karni	1,2	2	3	6	8	100.000	800.000	2	5
Rudi Hartono	1,28	2	3	6	8	100.000	800.000	2	5
Sudarmadi	0,4	1	3	6	4	100.000	400.000	1	5
Sadikin	0,48	1	3	6	4	100.000	400.000	1	5
Damirun	0,4	1	3	6	4	100.000	400.000	1	5
Jukimin	0,6	1	3	6	4	100.000	400.000	1	5
Ngatim	0,8	2	3	6	8	100.000	800.000	1	5
Soekirman	4	2	12	6	32	100.000	3.200.000	2	14
Gunardi	1,6	2	6	6	16	100.000	1.600.000	2	8
Legiman	1,2	1	3	6	4	100.000	400.000	2	5
Ramudin	1,2	1	3	6	4	100.000	400.000	2	5
Muhsin	1	1	6	6	8	100.000	800.000	1	8
Suriono	0,9	2	3	6	8	100.000	800.000	1	5
Sarmin	0,9	1	6	6	8	100.000	800.000	1	8
Adan	1	2	3	6	8	100.000	800.000	1	5
Paiman	0,6	1	3	6	4	100.000	400.000	1	5
Muridan	1,3	2	3	6	8	100.000	800.000	2	5
Dimas Prayoga	1	2	3	6	8	100.000	800.000	1	5
Sudirman	0,6	1	3	6	4	100.000	400.000	1	5
Yusmin	0,6	1	3	6	4	100.000	400.000	1	5
Jumlah	30,7	41	114	180	216	3.000.000	21.600.000	40	174
Rata - Rata	1,02	1	4	6	7	100.000	720.000	1	6

BIAYA TENAGA KERJA

		Penyiangan						Panen				
Nama	Luas Lahan	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Jam Kerja	HOK	Upah (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Jam Kerja	HOK	Upah (
Wayan Dano	2,16	2	10	6	27	100.000	2.666.667	1	1	8	1	5.67
Pujianto	1,4	2	3	6	8	100.000	800.000	1	1	8	1	3.67
Abdul Rahim	0,64	1	2	6	3	100.000	266.667	1	1	8	1	1.68
Supenok	0,8	1	2	6	3	100.000	266.667	1	1	8	1	2.10
Sanusi	1,2	2	2	6	5	100.000	533.333	1	1	8	1	3.15
Muhammad Ali	0,6	1	2	6	3	100.000	266.667	1	1	8	1	1.57
Faisal Iswadi	0,8	1	3	6	4	100.000	400.000	1	1	8	1	2.10
zulfikri	0,8	1	3	6	4	100.000	400.000	1	1	8	1	2.10
Anwar	0,8	1	3	6	4	100.000	400.000	1	1	8	1	2.10
Edy Syamsuar	0,4	1	1	6	1	100.000	133.333	1	1	8	1	1.05
Karni	1,2	2	2	6	5	100.000	533.333	1	1	8	1	3.15
Rudi Hartono	1,28	2	2	6	5	100.000	533.333	1	1	8	1	3.36
Sudarmadi	0,4	1	1	6	1	100.000	133.333	1	1	8	1	1.05
Sadikin	0,48	1	1	6	1	100.000	133.333	1	1	8	1	1.26
Damirun	0,4	1	1	6	1	100.000	133.333	1	1	8	1	1.05
Jukimin	0,6	1	2	6	3	100.000	266.667	1	1	8	1	1.57
Ngatim	0,8	1	3	6	4	100.000	400.000	1	1	8	1	2.10
Soekirman	4	2	14	6	37	100.000	3.733.333	1	1	8	1	10.50
Gunardi	1,6	2	3	6	8	100.000	800.000	1	1	8	1	4.20
Legiman	1,2	2	2	6	5	100.000	533.333	1	1	8	1	3.15
Ramudin	1,2	2	2	6	5	100.000	533.333	1	1	8	1	3.15
Muhsin	1	1	3	6	4	100.000	400.000	1	1	8	1	2.62
Suriono	0,9	1	3	6	4	100.000	400.000	1	1	8	1	2.36
Sarmin	0,9	1	3	6	4	100.000	400.000	1	1	8	1	2.36
Adan	1	1	4	6	5	100.000	533.333	1	1	8	1	2.62
Paiman	0,6	1	3	6	4	100.000	400.000	1	1	8	1	1.57
Muridan	1,3	2	2	6	5	100.000	533.333	1	1	8	1	3.41
Dimas Prayoga	1	1	4	6	5	100.000	533.333	1	1	8	1	2.62
Sudirman	0,6	1	2	6	3	100.000	266.667	1	1	8	1	1.57
Yusmin	0,6	1	2	6	3	100.000	266.667	1	1	8	1	1.57
Jumlah	30,7	40	90	180	176	3.000.000	17.600.000	30	30	240	30	80.48
Rata - Rata	1,02	1	3	6	6	100.000	586.667	1	1	8	1	2.68

BIAYA BORONGAN

Nama	Luas Lahan	Biaya Borongan (Rante)	Biaya Borongan Pengolahan Lahan (Rp)	Biaya Borongan (Rante)	Biaya Borongan Penanaman	Bia
Wayan Dano	2,16	65.000	3.510.000	70.000	3.780.000	
Pujianto	1,4	65.000	2.275.000	70.000	2.450.000	
Abdul Rahim	0,64	65.000	1.040.000	70.000	1.120.000	
Supenok	0,8	65.000	1.300.000	70.000	1.400.000	
Sanusi	1,2	65.000	1.950.000	70.000	2.100.000	
Muhammad Ali	0,6	65.000	975.000	70.000	1.050.000	
Faisal Iswadi	0,8	65.000	1.300.000	70.000	1.400.000	
zulfikri	0,8	65.000	1.300.000	70.000	1.400.000	
Anwar	0,8	65.000	1.300.000	70.000	1.400.000	
Edy Syamsuar	0,4	65.000	650.000	70.000	700.000	
Karni	1,2	65.000	1.950.000	70.000	2.100.000	
Rudi Hartono	1,28	65.000	2.080.000	70.000	2.240.000	
Sudarmadi	0,4	65.000	650.000	70.000	700.000	
Sadikin	0,48	65.000	780.000	70.000	840.000	
Damirun	0,4	65.000	650.000	70.000	700.000	
Jukimin	0,6	65.000	975.000	70.000	1.050.000	
Ngatim	0,8	65.000	1.300.000	70.000	1.400.000	
Soekirman	4	65.000	6.500.000	70.000	7.000.000	
Gunardi	1,6	65.000	2.600.000	70.000	2.800.000	
Legiman	1,2	65.000	1.950.000	70.000	2.100.000	
Ramudin	1,2	65.000	1.950.000	70.000	2.100.000	
Muhsin	1	65.000	1.625.000	70.000	1.750.000	
Suriono	0,9	65.000	1.462.500	70.000	1.575.000	
Sarmin	0,9	65.000	1.462.500	70.000	1.575.000	
Adan	1	65.000	1.625.000	70.000	1.750.000	
Paiman	0,6	65.000	975.000	70.000	1.050.000	
Muridan	1,3	65.000	2.112.500	70.000	2.275.000	
Dimas Prayoga	1	65.000	1.625.000	70.000	1.750.000	
Sudirman	0,6	65.000	975.000	70.000	1.050.000	
Yusmin	0,6	65.000	975.000	70.000	1.050.000	
	Jumlah	1.950.000	49.822.500	2.100.000	53.655.000	
	Rata Rata	65.000	1.660.750	70.000	1.788.500	

BIAYA PENYUSUTAN BARANG

			Cangkul							Babat	
No resp.	Nama	Luas Lahan	Jumlah Pekerja	Jumlah Unit	Harga Satuan Unit	Total Biaya	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan	Jumlah Unit	Harga Satuan Uni
0	Wayan Dano	2.16	2	2	100.000	200.000	10.000	5	38.000	2	80.0
1	Pujianto	1.4	2	2	95.000	190.000	9.500	5	36.100	2	85.0
2	Abdul Rahim	0.64	1	1	100.000	100.000	5.000	5	19.000	1	85.0
3	Supenok	0.8	1	1	100.000	100.000	5.000	5	19.000	1	90.0
4	Sanusi	1.2	2	2	90.000	180.000	9.000	5	34.200	2	80.0
5	Muhammad Ali	0.6	1	1	100.000	100.000	5.000	5	19.000	1	85.0
6	Faisal Iswadi	0.8	1	1	100.000	100.000	5.000	5	19.000	1	85.0
7	zulfikri	0.8	1	1	100.000	100.000	5.000	5	19.000	1	85.0
8	Anwar	0.8	1	1	95.000	95.000	4.750	5	18.050	1	80.0
9	Edy Syamsuar	0.4	1	1	100.000	100.000	5.000	5	19.000	1	85.0
10	Karni	1.2	2	2	100.000	200.000	10.000	5	38.000	2	85.0
11	Rudi Hartono	1.28	2	2	100.000	200.000	10.000	5	38.000	2	85.0
12	Sudarmadi	0.4	1	1	100.000	100.000	5.000	5	19.000	1	85.0
13	Sadikin	0.48	1	1	100.000	100.000	5.000	5	19.000	1	90.0
14	Damirun	0.4	1	1	100.000	100.000	5.000	5	19.000	1	80.0
15	Jukimin	0.6	1	1	100.000	100.000	5.000	5	19.000	1	85.0
16	Ngatim	0.8	1	1	90.000	90.000	4.500	5	17.100	1	85.0
17	Soekirman	4	2	2	95.000	190.000	9.500	5	36.100	2	85.0
18	Gunardi	1.6	2	2	100.000	200.000	10.000	5	38.000	2	85.0
19	Legiman	1.2	2	2	100.000	200.000	10.000	5	38.000	2	80.0
20	Ramudin	1.2	2	2	95.000	190.000	9.500	5	36.100	2	85.0
21	Muhsin	1	1	1	100.000	100.000	5.000	5	19.000	1	85.0
22	Suriono	0.9	1	1	100.000	100.000	5.000	5	19.000	1	85.0
23	Sarmin	0.9	1	1	100.000	100.000	5.000	5	19.000	1	85.0
24	Adan	1	1	1	100.000	100.000	5.000	5	19.000	1	85.0
25	Paiman	0.6	1	1	95.000	95.000	4.750	5	18.050	1	80.0
26	Muridan	1.3	2	2	95.000	190.000	9.500	5	36.100	2	85.0
27	Dimas Prayoga	1	1	1	100.000	100.000	5.000	5	19.000	1	90.0
28	Sudirman	0.6	1	1	100.000	100.000	5.000	5	19.000	1	85.0
29	Yusmin	0.6	1	1	100.000	100.000	5.000	5	19.000	1	85.0
	Jumlah	7	40	40	2.950.000	3.920.000	196.000	150	744.800	40	2.535.0
	Rata Rata	2	1	1	98.333	130.667	6.533	5	24.827	1	84.5

BIAYA BORONGAN

No resp.	Nama	Luas Lahan	Jumlah Unit	Harga Satuan Unit	Total Biaya	Nilai Sisa	Umu Ekono
0	Wayan Dano	2.16	2	500.000	1.000.000	200.000	5
1	Pujianto	1.4	2	450.000	900.000	180.000	5
2	Abdul Rahim	0.64	1	500.000	500.000	100.000	5
3	Supenok	0.8	1	500.000	500.000	100.000	5
4	Sanusi	1.2	2	500.000	1.000.000	200.000	5
5	Muhammad Ali	0.6	1	500.000	500.000	100.000	5
6	Faisal Iswadi	0.8	1	450.000	450.000	90.000	5
7	zulfikri	0.8	1	500.000	500.000	100.000	5
8	Anwar	0.8	1	470.000	470.000	94.000	5
9	Edy Syamsuar	0.4	1	500.000	500.000	100.000	5
10	Karni	1.2	2	500.000	1.000.000	200.000	5
11	Rudi Hartono	1.28	2	500.000	1.000.000	200.000	5
12	Sudarmadi	0.4	1	500.000	500.000	100.000	5
13	Sadikin	0.48	1	500.000	500.000	100.000	5
14	Damirun	0.4	1	500.000	500.000	100.000	5
15	Jukimin	0.6	1	500.000	500.000	100.000	5
16	Ngatim	0.8	1	500.000	500.000	100.000	5
17	Soekirman	4	2	450.000	900.000	180.000	5
18	Gunardi	1.6	2	500.000	1.000.000	200.000	5
19	Legiman	1.2	2	500.000	1.000.000	200.000	5
20	Ramudin	1.2	2	500.000	1.000.000	200.000	5
21	Muhsin	1	1	470.000	470.000	94.000	5
22	Suriono	0.9	1	450.000	450.000	90.000	5
23	Sarmin	0.9	1	500.000	500.000	100.000	5
24	Adan	1	1	500.000	500.000	100.000	5
25	Paiman	0.6	1	500.000	500.000	100.000	5
26	Muridan	1.3	2	500.000	1.000.000	200.000	5
27	Dimas Prayoga	1	1	500.000	500.000	100.000	5
28	Sudirman	0.6	1	500.000	500.000	100.000	5
29	Yusmin	0.6	1	470.000	470.000	94.000	5
	Jumlah	7	40	14.710.000	19.610.000	3.922.000	
	Rata Rata	1,8	1	490.333	653.667	130.733	

BIAYA TETAP DAN BIAYA VARIABEL

		Biaya Tetap				Biaya Variabe		
No Resp	Nama	Luas Lahan	Pajak Lahan	P3A	enyusutan Bara	Bibit	Pupuk	Pesti
1	Wayan Dano	2,16	352.800	504.000	228.400	800.000	3.050.000	2.95
2	Pujianto	1,4	182.000	260.000	212.400	300.000	1.806.000	2.16
3	Abdul Rahim	0,64	112.000	160.000	115.150	375.000	992.000	1.57
4	Supenok	0,8	140.000	200.000	116.100	460.000	1.224.000	1.64
5	Sanusi	1,2	178.500	255.000	224.600	552.000	1.612.000	2.16
6	Muhammad Ali	0,6	105.000	150.000	115.150	375.000	934.000	1.57
7	Faisal Iswadi	0,8	140.000	200.000	107.150	240.000	1.224.000	1.64
8	zulfikri	0,8	140.000	200.000	115.150	500.000	1.224.000	1.64
9	Anwar	0,8	140.000	200.000	108.450	250.000	1.224.000	1.64
10	Edy Syamsuar	0,4	70.000	100.000	115.150	368.000	676.000	1.05
11	Karni	1,2	178.500	255.000	230.300	300.000	1.742.000	2.16
12	Rudi Hartono	1,28	179.900	257.000	230.300	300.000	1.644.000	2.16
13	Sudarmadi	0,4	70.000	100.000	115.150	375.000	676.000	1.05
14	Sadikin	0,48	84.000	120.000	116.100	368.000	805.000	1.05
15	Damirun	0,4	70.000	100.000	114.200	120.000	676.000	1.05
16	Jukimin	0,6	105.000	150.000	115.150	150.000	934.000	1.57
17	Ngatim	0,8	140.000	200.000	113.250	750.000	1.224.000	1.64
18	Soekirman	4	700.000	1.000.000	212.400	1.800.000	5.800.000	4.06
19	Gunardi	1,6	185.500	265.000	230.300	875.000	2.160.000	2.69
20	Legiman	1,2	178.500	255.000	228.400	360.000	1.612.000	2.16
21	Ramudin	1,2	178.500	255.000	228.400	360.000	1.612.000	2.16
22	Muhsin	1	175.000	250.000	110.350	552.000	1.450.000	2.16
23	Suriono	0,9	157.500	225.000	107.150	460.000	1.321.000	2.10
24	Sarmin	0,9	157.500	225.000	115.150	460.000	1.321.000	2.10
25	Adan	1	175.000	250.000	115.150	250.000	1.450.000	1.97
26	Paiman	0,6	105.000	150.000	113.250	180.000	934.000	1.70
27	Muridan	1,3	180.250	257.500	228.400	360.000	1.709.000	2.16
28	Dimas Prayoga	1	175.000	250.000	116.100	625.000	1.450.000	2.16
29	Sudirman	0,6	105.000	150.000	115.150	150.000	934.000	1.57
30	Yusmin	0,6	105.000	150.000	110.350	276.000	934.000	1.57
	Jumlah	31	4.965.450	7.093.500	4.522.700	13.291.000	44.354.000	57.33
	Rata - Rata	1,022	165.515	236.450	150.757	443.033	1.478.467	1.91

PENERIMAAN DAN PENDAPATAN PET

Dokumentasi Penelitian

No Resp	Nama	Biaya Usahatani	Harga Gabah	Produksi	Penerimaan Petani
1	Wayan Dano	28.311.867	6.400	13.000	83.200.000
2	Pujianto	15.725.400	6.500	8.000	52.000.000
3	Abdul Rahim	8.085.817	6.400	4.800	30.720.000
4	Supenok	9.496.767	6.500	7.100	46.150.000
5	Sanusi	14.020.433	6.400	7.500	48.000.000
6	Muhammad Ali	7.770.817	6.400	4.500	28.800.000
7	Faisal Iswadi	9.401.150	6.500	7.100	46.150.000
8	zulfikri	9.669.150	6.500	7.000	45.500.000
9	Anwar	9.412.450	6.400	7.000	44.800.000
10	Edy Syamsuar	5.562.483	6.500	3.000	19.500.000
11	Karni	13.904.133	6.500	7.500	48.750.000
12	Rudi Hartono	14.289.533	6.500	7.500	48.750.000
13	Sudarmadi	5.569.483	6.500	3.000	19.500.000
14	Sadikin	6.206.433	6.500	3.400	22.100.000
15	Damirun	5.313.533	6.500	3.000	19.500.000
16	Jukimin	7.545.817	6.400	4.500	28.800.000
17	Ngatim	10.317.250	6.500	7.000	45.500.000
18	Soekirman	45.905.733	6.400	30.000	192.000.000
19	Gunardi	19.205.800	6.400	7.800	49.920.000
20	Legiman	13.432.233	6.400	7.500	48.000.000
21	Ramudin	13.432.233	6.500	7.600	49.400.000
22	Muhsin	12.302.350	6.500	7.200	46.800.000
23	Suriono	11.220.650	6.500	7.000	45.500.000
24	Sarmin	11.378.650	6.500	7.000	45.500.000
25	Adan	11.793.483	6.400	7.100	45.440.000
26	Pairman	7.837.250	6.500	4.500	29.250.000
27	Muridan	14.533.483	6.500	7.500	48.750.000
28	Dimas Prayoga	12.364.433	6.400	7.100	45.440.000
29	Sudirman	7.545.817	6.500	4.500	29.250.000
30	Yusmin	7.667.017	6.500	4.500	29.250.000
	Jumlah	369.221.650	193.900	214.200	1.382.220.000
	Rata - rata	12.307.388	6.463	7.140	46.074.000

KEPADA FORKO
PARA ULAMA / TOKOH AGA
DALAM BENTUK AP
SERGAI "TANAH BE
NOTES
No! I HATE U

ada usaha?
PEMUNGUTAN SUA
(PPS)
AMBUR PULAU
PERBAUNGAN
LINK-Q